

ABSTRAK

Mochamad Reza Firdaus, 2021: “Analisis Semantik Terhadap Makna Kata *Fajara* dan Derivasinya Dalam Alquran”. Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

Kata Kunci: Alquran, *Fajara*, Semantik

Alquran seingkali menggunakan suatu kata dengan beragam pemaknaanya. Satu makna yang sama memiliki makna dengan beragam pada banyak tempat yang berbeda. Begitupun kata *Fajara*, banyak disama artikan dengan waktu padahal dalam hakikatnya, kata tersebut memiliki tendensi kata yang banyak. Kata *Fajara* memiliki kecenderungan makna yang banyak tergantung pada konteksnya. Kata *Fajara* disini menarik untuk dikaji dan memberikan wawasan baru terhadap khalayak banyak karena kebanyakan yang memahami kata tersebut dalam satu makna saja, akan tetapi kata *Fajara* memiliki makna memancarkan, menerbitkan, terang, berzina, kafir, dan kufur.

Dengan pendekatan semantik untuk mengkaji masalah terhadap kata *Fajara* ditemukan bahwa terdapat beberapa tendensi makna pada kata *Fajara*. Uraian penelitian skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut: diantaranya makna dasar dan makna relasional dalam Alquran. Tujuan pencarian dari hasil rumusan masalah di atas tersebut guna mengetahui tendensi makna yang memiliki kata *Fajara* dan mengetahui konsep kata *Fajara* dalam Alquran.

Metode yang digunakan ialah studi pustaka (*library research*) dengan jenis penelitiannya ialah kualitatif, adapun sumber primer yang digunakan ialah ayat-ayat Alquran tentang kata *Fajara* dan sumber sedangkan sumber sekunder merujuk kepada buku-buku semantik itu sendiri. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini ialah Semantik Alquran Toshihiko Izutsu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Alquran kata *Fajara* berjumlah 24 ayat dan 17 bentuk derivasinya. Kata *Fajara* dalam Alquran memiliki beberapa bentuk derivasinya diantaranya: *Al-Fujjāra*, *Al-Fujjāri*, *Al-Fajri*, *Al-Fajaratu*, *Tafjura*, *Tafjīrān*, *Fājirān*, *FanFajarat*, *Fatufajjira*, *Fujjirat*, *Fujūrahā*, *Kalfujjāri*, *Liyafjura*, *Walfajri*, *Wafajjarnā*, *Yatafajjaru*, *Yufajjirūnahā*. Makna dasar kata *Fajara* menunjukkan ke arah mengalirkan dan perbuatan jahat. Sedangkan makna relasionalnya, kata *Fajara* ini berhubungan dengan medan semantiknya, yakni air yang memancar, kebun-kebun, durhaka, waktu fajar, takwa, kitab dan manusia. Adapun konsep *Fajara* dalam Alquran ditemukan tiga tema besar yaitu air yang memancar yang menjelaskan tentang tiga bentuk; Pertama, kenikmatan yang telah Allah berikan kepada makhlukNya, yang dari sanalah berawal kehidupan baru untuk umat manusia, baik dimanfaatkan secara langsung maupun kenikmatan yang dapat dirasakan ketika air tersebut menghasilkan pertumbuhan bagi tumbuh-tumbuhan yang pada akhirnya bermanfaat juga untuk kehidupan manusia; Kedua, tentang durhaka dan konsekuensinya yang telah Allah tekankan secara detail dan jelas, baik dari sifat, ciri serta apa yang akan didapatkan kelak di hari akhir bagi mereka yang melakukan perbuatan durhaka kepada Allah; Ketiga, waktu ibadah dan etika bertamu yang merupakan suatu bukti dari kekuasaan Allah serta kesempurnaan ajaranNya, waktu yang terkadang dilupakan oleh manusia ternyata memiliki makna yang dalam ketika dikaitkan dengan kehidupan manusia, dengan waktu tersebut Allah mengatur segala aktifitas yang akan dilakukan oleh manusia sehingga dapat terjalin suatu aturan yang baik.